

Aristoteles melihat pendidikan sebagai proses mencapai kesempurnaan manusia.

Manusia yang sempurna adalah manusia yang mencapai pemikiran rasional dan bijaksana. Semua itu dapat diraih dengan memperhatikan ide ide dan juga realitas yang ada.

SERIAL BERBAGI BIDANG PENDIDIKAN

Krisna Wijaya

Dalam keseharian pengertian kursus (*course*), pelatihan (*training*) dan pendidikan (*education*) banyak dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang berbeda. Membedakan definisi kursus, pelatihan dan pendidikan sudah ada sejak lama. Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat definisi yang berkaitan dengan kursus (*course*), pelatihan (*training*) dan pendidikan (*education*). Misalnya kursus dikategorikan juga sebagai salah satu pendidikan yang diberikan di luar sekolah resmi (non-formal) yang juga melakukan kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu.

Definisi kursus adalah belajar sesuatu pengetahuan atau keterampilan dalam waktu yang relatif singkat. Mengapa seseorang mengikuti kursus paling tidak tujuannya adalah sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan profesi, usaha mandiri atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua peserta kursus juga diberikan suatu pengakuan, misalnya kursus ahli kecantikan atau penata rambut diwajibkan menempuh ujian Negara. Ujian Negara tersebut dimaksudkan untuk mengawasi mutu kursus yang bersangkutan, sehingga pelajaran yang diberikan memenuhi syarat dan peserta memiliki keterampilan dalam bidangnya.

Definisi pelatihan (*training*) secara umum adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari peserta (baca; karyawan) sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan dalam pengertian yang luas tidak terbatas hanya untuk mengembangkan keterampilan semata. (Netisimito, 1996). Ciri suatu pelatihan adalah prosesnya yang sistematis dimana peserta (karyawan) mempelajari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) atau perilaku terhadap tujuan organisasi (Carrell dan Kuzmits, 1982).

Menurut Mathis (2002), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan terkait dengan

Pelatihan (training) adalah suatu proses kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki sikap, tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan baik itu dari peserta (pegawai khususnya) untuk memenuhi standar tertentu (sikap, tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan yang ditetapkan perusahaan) guna mencapai tujuan perusahaan.

keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Rolf P Lynton dan Udai Pareek (1998) memberikan definisi bahwa pelatihan adalah mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta (karyawan) memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan

Definisi pelatihan disampaikan juga oleh Sondang P. Siagian (1983). Menurutnya pelatihan mengacu pada tindakan menanamkan keterampilan khusus dalam diri seseorang, mengembangkan ketrampilan teknis sehingga peserta (karyawan) dapat

menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Pelatihan merupakan proses menanamkan keterampilan khusus dalam diri seseorang dengan keluaran (*out put*) yaitu meningkatkan produktifitas.

Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pendidikan adalah tentang mendapatkan pengetahuan teoritis di kelas atau institusi apa pun.

Definisi pendidikan lainnya disampaikan oleh Sondang P. Siagian (1983) bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian Wijaya (1970), memberikan pengertian pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Beberapa Catatan

Secara definisi pengertian kursus (*course*), pelatihan (*training*) dan pendidikan (*education*) ternyata berbeda. Apapun definisinya, yang harus dijadikan pertanyaan adalah apakah kalangan penyelenggara kegiatan yang berkaitan dengan kursus (*course*), pelatihan

Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya



Apakah untuk kursus, pelatihan dan pendidikan bisa menggunakan TNA (training need assessment) yang sama?

(*training*) dan pendidikan (*education*) tetap menjaga definisi tersebut dalam praktek kesehariannya. Mulai dari mendisain kurikulum, bahan ajar berikut pengajarnya serta cara melakukan evaluasinya. Jangan sampai ketika melakukan evaluasi menggunakan metode untuk pendidikan, tetapi yang dievaluasi adalah suatu pelatihan. Atau sebaliknya.

Saya berpendapat baik kursus, pelatihan dan pendidikan ada kaitannya dengan Taksonomi Bloom. Kursus adalah lebih mengutamakan kepada domain psikomotorik (ketrampilan), domain afektif (perilaku) untuk pelatihan dan afektif (berfikir rasional) untuk pendidikan. Pendapat saya sangat pasti belum tentu benar. Pendapat itu hanya atas dasar pengalaman saja.

Berdasarkan pengalaman saya ketika mengikuti kursus Barista (Peracik Kopi) , maka ketika selesai kursus, sesampainya dirumah sudah bisa mempraktekannya dan bahkan siap bekerja sebagai Barista. Kemudian ketika mengikuti pelatihan (*training*) mengenai Manajemen Kafe misalnya, ternyata saya tidak bisa langsung mempraktekannya tetapi semakin paham bagaimana seharusnya Kafe dikelola dengan baik dan benar. Kemudian ketika berlanjut mengikuti pendidikan agribisnis mengenai kopi , ternyata saya tidak bisa langsung menjadi petani kopi.

Bagi yang pernah mengikuti kursus (*course*), pelatihan (*training*) dan pendidikan (*education*) dapat merasakan perbedaannya dalam bentuk pertanyaan apa manfaat langsung yang diperoleh ketika mengikuti kursus, pelatihan dan pendidikan. Bagi lembaga penyelenggara dapat bertanya apakah penyelenggaraan kursus (*course*), pelatihan (*training*) dan pendidikan (*education*) telah sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Minimal ada pertumbuhan jumlah pesertanya.

